

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Sistem Produksi

Tujuan dari dibentuknya PI Energi adalah untuk meningkatkan daya saing BUMN pupuk, dengan mengupayakan efisiensi biaya produksi pupuk oleh BUMN pupuk melalui usaha penggunaan teknologi penyediaan energi yang hemat bahan bakar sekaligus ramah lingkungan. Di tengah pandemi COVID-19, aktivitas produksi di PT. Pupuk Indonesia Utilitas tetap berjalan normal dikarenakan perusahaan harus menjaga ketersediaan *steam* dan listrik untuk menopang kegiatan produksi pabrik di PT Petrokimia Gresik khususnya Pabrik Amurea 1B dan Pabrik III PKG. PI Energi harus dapat. Upaya perusahaan dalam menjaga ketersediaan *steam* dan listrik untuk kegiatan produksi tidak dapat ditawar, sehingga *Gresik Gas Cogeneration Plant* tetap beroperasi 24 jam, dengan sejumlah perubahan menyesuaikan protokol kesehatan dan keselamatan. Di tengah-tengah kondisi saat beberapa pabrik menurunkan kapasitas produksi dan jam kerja, aktivitas produksi *Gresik Gas Cogeneration Plant* tetap berjalan normal.

Kemudian dalam melakukan suatu pekerjaan, diketahui terdapat beberapa masalah yang dapat dilihat secara langsung seperti, kurangnya kebersihan dan kurangnya kerapihan di area kerja. Kondisi ini berdampak pada para pekerja yang menjadi tidak nyaman dalam melakukan pekerjaannya. Selain kurangnya kebersihan, penempatan barang dan peralatan juga belum diletakkan secara teratur. Barang diletakkan tidak sesuai dengan tempatnya serta tidak adanya *tag* lokasi penyimpanan barang. Dari beberapa permasalahan yang telah diuraikan di atas, kebersihan dan kerapihan merupakan hal penting untuk menunjang suatu pekerjaan. Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahan yang terjadi perlu diterapkan metode 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin). Konsep 5R ini berasal dari negara Jepang yang pada mulanya diterapkan untuk membuat sebuah perubahan ke arah yang lebih baik secara terus-menerus dan berkelanjutan.

5.2 Gambaran Penerapan SOP Bahan Kimia di PT. Pupuk Indonesia Utilitas

Permasalahan yang mungkin terjadi dalam menerapkan penyimpanan bahan kimia di PT. Pupuk Indonesia Utilitas *Gresik Gas Cogeneration Plant (Gresik Gas Cogeneration Plant)* seperti belum adanya SOP (*Standard Operating Procedure*) untuk penyimpanan bahan kimia dan juga perilaku-perilaku kerja personil yang positif sesuai dengan sistem prosedur dan standar kerja yang berlaku. Penyimpanan dan penempatan alat-alat atau bahan kimia menganut prinsip sedemikian sehingga tidak menimbulkan kecelakaan pada pemakai ketika mengambil dari dan mengembalikan alat ke tempatnya. Alat yang berat atau bahan yang berbahaya diletakkan di tempat penyimpanan yang mudah dijangkau.

Peralatan disimpan di tempat tersendiri yang tidak lembab, tidak panas dan dihindarkan berdekatan dengan bahan kimia yang bersifat korosi. Penyimpanan alat dan bahan dapat dikelompokkan berdasarkan jenis, sifat, ukuran/volume dan bahaya dari masing-masing alat/bahan kimia. Kecepatan pemakaian juga dapat dipakai sebagai pertimbangan dalam menempatkan alat. Alat yang kerap dipakai diletakkan di dalam ruang bengkel kerja.

Adapun Cara penyimpanan bahan kimia berdasarkan tanggal kadaluwarsanya, dimuali pada saat proses penerimaan barang dari proses pengadaan, diperlukan mencatat tanggal kadaluwarsa pada kemasan bahan kimia. Pada saat penyimpanan barang pun seharusnya ditambahkan sebuah aturan penyimpanan bahan kimia juga diatur sesuai tanggal kadaluwarsanya dan penyimpanan bahan kimia dilengkapi informasi tanggal kadaluwarsa. Pengendalian Umur Pakai (*Lifetime*) Bahan kimia, Apabila terdapat bahan kimia yang akan habis umur pakainya. Bagian gudang melakukan komunikasi dengan Departemen Pengadaan Barang untuk disampaikan kepada pemasok guna menentukan tindak lanjut penggunaan bahan kimia tersebut.

Melakukan penyimpanan berdasarkan tanggal kadaluarsanya bertujuan agar gudang pada PT. Pupuk Indonesia Utilitas tidak banyak menumpuk bahan-bahan

kimia berbahaya di dalam gudang, sehingga gudang dapat terlihat rapi dan dapat menyimpan barang-barang yang lebih penting lainnya.